

Monitoring Pelaksanaan Pembelajaran Metode Kumon di TK Negeri/Swasta Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2017/2018 dengan Kunjungan Kerja Supervisi Pendidikan

Kasmawati

Email: kasmawati@gmail.com

ABSTRAK

Siswa memiliki potensi fisik dan psikis yang berbeda-beda, oleh sebab itu guru harus memberikan bimbingan individual kepada siswa sesuai dengan tingkat kebutuhannya. Perbedaan dalam setiap individu siswa, peneliti memilih metode kumon untuk mampu menyelesaikan masalah dalam pelajaran matematika. Metode kumon diterapkan melalui lembar kerja yang disusun secara sistematis sesuai dengan tahapan perkembangan kemampuan siswa. Lembar kerja kumon akan memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar mandiri sesuai dengan kemampuan maksimalnya. Proses pembelajaran dengan kumon tersebut akan menanamkan pemahaman konsep secara bertahap dan melatih kecepatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tahapan lembar kerja kumon. Keberhasilan siswa akan memberikan rasa senang dan kepuasan siswa dengan kemampuannya sendiri. Berdasarkan data yang diperoleh dalam siklus 1 dan siklus 2 pada hasil data penelitian menjadi acuan dalam menarik kesimpulan, bahwa implementasi metode kumon dalam pembelajaran matematika pada aspek pembagian bilangan dapat meningkatkan keberhasilan siswa.

Kata Kunci: Monitoring, Kumon, Supervisi

PENDAHULUAN

Fakta atas hasil pengamatan peneliti selaku pengawas sekolah bahwa hasil ulangan harian selama tengah semester I tahun Pelajaran 2017/2018 mata pelajaran matematika siswa TK Se Kabupaten Rimba Melintang Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau, kurang memuaskan. 86% nilai ulangan harian siswa TK Negeri/Swasta Se Kabupaten Rimba Melintang Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau tersebut tentang perkalian mereka masih kurang dari 6, guru yang mengajar matematika merasa prihatin, sebab jika dibiarkan, masalah ini akan berkelanjutan pada konsep lain yang menggunakan dasar perkalian misalnya Pembagian atau Soal Cerita Perkalian dan lain-lain.

Secara garis besar rancangan penelitian tindakan yang akan dilakukan terdiri dari 3 siklus, setiap siklus dirancang sedemikian rupa sehingga tindakan yang dilakukan membuat siswa Aktif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan. Diharapkan melalui pembelajaran yang PAKEM kinerja siswa dan guru / peneliti lebih meningkat, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkualitas siswa lebih kreatif, penguasaan perkalian lebih optimal dan hasil belajar matematika lebih memuaskan.

Untuk mendukung hal diatas peneliti berupaya menyusun perencanaan matang, melakukan tindakan perbaikan didasarkan pada kompetensi dasar per siswa dan mengembangkannya Step by Step memupuk tanggung jawab pribadi meningkatkan kemandirian menanamkan dasar perkalian yang kuat sesuai prinsip metode KUMON.

Sistem belajar KUMON dikembangkan oleh Toru KUMON dari Jepang. Keistimewaan KUMON adalah bimbingan perseorangan sesuai kemampuan masing-masing siswa, bahan pelajaran disusun secara efektif, Sistematis dan Step by Step, siswa dilatih memahami dan mengerjakan soal dengan kemampuannya sendiri untuk membentuk kemandirian.

Berdasarkan hal-hal di atas masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah Variasi konsep metode KUMON yang diberikan oleh pengawas sekolah kepada guru yang mengajar matematika dapat mengoptimalkan penguasaan kecepatan sistem perkalian bilangan FPB dan KPK pada siswa TK Negeri/Swasta se Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Propinsi Riau,?

Metode KUMON

Metode KUMON adalah metode pembelajaran yang ditemukan oleh Toru KUMON dari Jepang. Metode KUMON menggunakan prinsip pembelajaran perseorangan sesuai kemampuan masing - masing siswa dan disusun secara sistematis step by step. Sistem belajar KUMON berbeda dengan sistem belajar yang ada dikursuskan yang memberikan pelajaran secara sama rata. Dari webside KUMON diketahui bahwa system belajar KUMON adalah "sistem belajar perseorangan yang mengembangkan kemampuan setiap individu anak." (www.kumon.co.id).

Pada mulanya KUMON diperuntukkan dalam pelajaran matematika untuk membantu anak mengembangkan potensi yang dimilikinya, namun belakangan KUMON juga dikembangkan untuk pembelajaran bahasa Inggris dan tersebar ke- 44 negara di dunia termasuk Indonesia.

Bahan pelajaran matematika KUMON terdiri dari 23 level, dimulai dari yang paling sederhana seperti pengenalan bilangan, hingga limit fungsi, integral, diferensial dan statistik setara pelajaran tingkat SMA. Konsep perkalian KUMON diajarkan pa da level C untuk siswa TK Negeri/Swasta Se kecamatan Rimba Melintang kabupaten Rokan Hilir Tahun Pelajaran 2017/2018 Rangkaian soal KUMON tersusun secara sistematis dan Small steps untuk memudahkan anak belajar. Tahapan penguasaan materi pelajaran dibuat detail setiapak demi setiapak. Tujuannya agar anak memiliki kemampuan yang baik untuk maju ke pelajaran berikutnya dan pada akhirnya tidak kesulitan dengan pelajaran matematika tingkat SMA. Di lembar kerja diberikan petunjuk dan contoh soal sehingga anak dapat mengerjakan soal dengan kemampuannya sendiri. KUMON dapat diikuti oleh anak pra sekolah, siswa SD, siswa SMP dan siswa SMA dengan segala tingkat kemampuannya.

Sebelum memulai pelajaran di KUMON mula-mula anak perlu mengikuti tes penempatan untuk mengetahui level awal yang tepat. Setelah itu anak belajar dikursus setiap 2 kali seminggu. Pada hari kursus siswa bebas datang jam berapa saja diantara jam buka kursus yang telah ditentukan. Di KUMON masing-masing anak mendapatkan program belajar secara individual sesuai kemampuan masing-masing dan mengerjakan secara mandiri. Setelah selesai lembar kerja diserahkan kepembimbing untuk diperiksa dan diberi nilai, jika ada yang salah siswa di suruh membetulkan sendiri agar anak benar - benar menguasai apa yang dipelajari dan tidak mengulang kesalahan yang sama. Selanjutnya siswa akan menerima lembar kerja PR untuk dikerjakan di rumah hingga hari kursus berikutnya. Sebelum pulang siswa mengikuti latihan secara lisan bersama pembimbing.

Keistimewaan KUMON dibandingkan kursus lain yaitu :

- a. Pelajaran disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak.

- b. Mulai pelajaran dari hal mudah
- c. Membentuk kemandirian belajar

Karena keistimewaan KUMON tersebut, penulis berpendapat metode ini tepat untuk siswa kelas 3. Sebab kemampuan dasar perkalian masing-masing siswa tidak sama, kecepatan belajar mereka juga berbeda. prinsip belajar step by step sangat cocok bagi mereka demikian juga pembentukan kemandirian belajar.

Rolet Magnet adalah alat permainan perkalian yang menggunakan prinsip tebakan, terbuat dari 2 lapis mika besar kecil diberi warna-warni, berbentuk bulat seperti jam, bisa diputar, yang setiap lapisnya bertuliskan angka 1-10. Tepat ditengahnya disiapkan tempat jawaban yang dilengkapi Magnet. Dengan model pilihan ganda disiapkan kantong pilihan jawaban berisi kartu angka yang belakangnya ditemplei lempeng aluminium untuk jawaban salah dan lempeng seng untuk jawaban benar. Sehingga ketika diletakkan ditempat jawaban pada Rolet Magnet, jawaban benar akan menempel dan jawaban salah akan jatuh / terlempar.

Cara Bermain

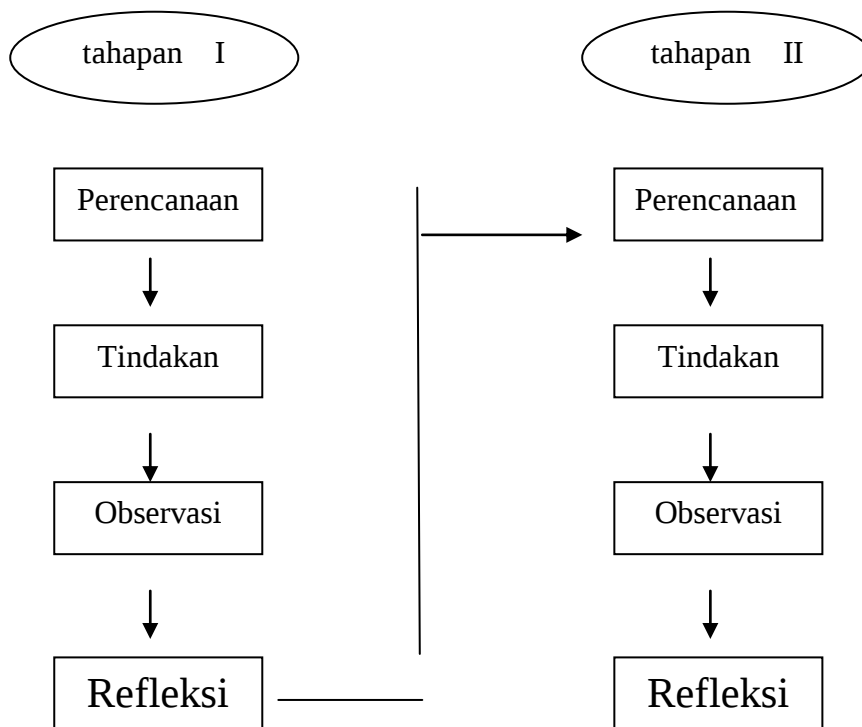
Secara berkelompok sesuai hasil tes penempatan, siswa duduk mengelilingi Rolet Magnet. Dengan contoh dari guru seorang siswa mengucapkan 1 soal perkalian sesuai perkalian tertentu yang telah disepakati misalnya perkalian 5. siswa yang lain memperhatikan pilihan jawaban yang terdapat dalam kantong jawaban. Berdasarkan konsep penjumlahan berulang, siswa mencoba menebak jawaban. Angka tebakan siswa dikeluarkan dari kantong lalu diletakkan di tengah Rolet Magnet yang diputar. Jika jawaban benar pasti lengket. Selanjutnya jawaban tersebut dicatat siswa untuk diangkat. Namun jika jawaban salah pasti terlempar dari Rolet Magnet yang berputar. Demikian seterusnya diulang-ulang sampai siswa banar-benar memahami perkalian tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Sekolah ini berlokasi di TK Negeri /Swasta Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau, yang ditujukan pada semua guru yang ada di lokasi penelitian. Adapun alasan utamanya adalah dari hasil pengamatan dan informasi dari guru, bahwa hampir semua guru jarang dan bahkan tidak pernah menerapkan Pembelajaran metode Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai pengawas Tk Negeri /Swasta Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah menggunakan model penelitian tindakan sekolah yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart (2000), dimana pada prinsipnya ada empat tahap kegiatan yaitu, perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi dan evaluasi proses tindakan (*observation and evaluation*) dan melakukan refleksi (*reflecting*).

Alur penelitian secara keseluruhan dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 0.1. Alur Penelitian

Secara rinci prosedur tindakan yang dilakukan adalah :

1. Membagi guru dalam dua kelompok kecil.
2. Peneliti memberi penjelasan tentang Pembelajaran metode Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung .
3. Guru menyusun skenario pembelajaran dengan Pembelajaran metode Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung dalam diskusi kelompok.
4. Peneliti membimbing kelompok guru dalam menyusun skenario pembelajaran.
5. Wakil kelompok guru mempresentasikan skenario pembelajaran.
6. Peneliti memberi masukan terhadap skenario pembelajaran yang telah dibuat kelompok guru.
7. Guru melaksanakan skenario pembelajaran dalam proses pembelajaran yang sebenarnya.
8. Peneliti mengevaluasi kemampuan guru dalam mengimplementasikan skenario pembelajaran.
9. Dalam kelompok diskusi guru berbagi pengalaman terkait dengan pelaksanaan Pembelajaran metode Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung .
10. Target yang diharapkan:
 - a. Guru mampu membuat skenario Pembelajaran metode Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung .
 - b. Guru mampu melaksanakan Pembelajaran metode Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung.

- c. Guru mampu berdiskusi secara aktif dan kreatif, dan mampu memanfaatkan diskusi kelompok kerja guru secara efektif dan efisien dalam memecahkan masalah yang terkait dengan kegiatan pembelajaran.

Aplikasi

Tahapan I

a. Perencanaan Penelitian.

Kegiatan penelitian ini direncanakan berlangsung selama dua siklus, mulai bulan Januari s/d bulan Juni di TK Negeri/Swasta Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau, pada jam sekolah 07.30-12.50.

Perencanaan penelitian meliputi:

- 1). Pertemuan dengan Kepala Sekolah dan guru - guru, menginformasikan tentang pelaksanaan penelitian .
- 2). Peneliti menyiapkan skenario diskusi kelompok yang akan dilaksanakan selama proses tindakan.
- 3). Peneliti menyiapkan instrumen penelitian (lembar observasi, lembar penilaian kemampuan guru).

b. Pelaksanaan Penelitian.

Pada tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dimana pelaksanaan diskusi antar guru berlangsung dengan langkah-langkah berikut.

Pertemuan I

Peneliti selaku pengawas sekolah memberi arahan umum Pembelajaran metode Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung

Pertemuan II

- a. Guru melaksanakan Pembelajaran metode Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung sesuai skenario pembelajaran yang dimiliki.
- b. Peneliti melakukan penilaian pada guru terkait dengan implementasi pembelajaran sesuai skenario yang dibuat.

Pertemuan III

- a. Kelompok kerja guru melakukan diskusi tentang kendala-kendala melaksanakan Pembelajaran metode Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung .
- b. Peneliti melakukan bimbingan dalam kelompok, terkait dengan pembelajaran yang diterapkan guru. dan merevisi skenario pembelajaran sehingga menghasilkan skenario pembelajaran yang sesuai dengan pakem.

c. Observasi dan Evaluasi

Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yaitu pada saat diskusi antar guru baik pada pertemuan I, II dan III. Tahap observasi bertujuan untuk mengetahui kerjasama, kreativitas, perhatian, maupun presentasi yang dilakukan guru dalam menyusun skenario pembelajaran maupun dalam melaksanakan Pembelajaran metode Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.

Adapun skala penilaian yang digunakan adalah skala Likert dengan 5 katagori sikap yaitu: sangat tinggi, tinggi, rendah, sedang dan sangat rendah. Setelah diperoleh nilai, maka nilai tersebut ditransfer ke dalam bentuk kualitatif untuk memberikan komentar bagaimana kualitas sikap guru yang diamati dalam diskusi KKG, penyusunan skenario pembelajaran dan penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan kriteria penilaian acuan patokan skala lima kriteria yaitu a) rentang nilai >90 – 100 dengan kriteria Baik sekali, b) rentang nilai >80 – 90 dengan kriteria Baik, c) rentang nilai >65 – 90 dengan kriteria Cukup, d) rentang nilai >55 – 65 dengan kriteria Kurang, e) rentang nilai 0 – 55 dengan kriteria sangat kurang (Sutrisno Hadi, 2000).

Tahap evaluasi dilakukan pada akhir tindakan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan guru dalam memanfaatkan Pembelajaran metode Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung. Pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan menggunakan lembar penilaian skenario pembelajaran dan lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan dan hasil evaluasi pada akhir pertemuan siklus dilakukan refleksi. Hasil refleksi ini dijadikan acuan untuk merencanakan penyempurnaan dan perbaikan siklus berikutnya. Semua tahap kegiatan tersebut mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan maupun observasi dan evaluasi dilakukan secara berulang-ulang melalui siklus-siklus sampai ada peningkatan sesuai yang diharapkan yaitu mencapai angka katagori "baik" dengan rentang skor 80 - 89. Jika skor yang diperoleh kurang dari 80-89, berarti belum memenuhi target yang ditetapkan, maka perlu bimbingan pada siklus II

Tahapan II

a. Perencanaan Penelitian.

Pada tahap ini direncanakan supervisi (pembinaan) dengan menggunakan tehnik diskusi kelompok kerja guru, tentang Pembelajaran metode Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung oleh guru kelas maupun guru bidang studi matematika di TK Negeri/Swasta Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau yang belum mencapai hasil optimal dalam siklus I. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi siklus I, dilakukan perbaikan terhadap strategi dan penyempurnaan pelaksanaan bimbingan di siklus II

b. Pelaksanaan Penelitian

Pada prinsipnya langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada siklus I diulang pada siklus II dengan memodifikasi dan perbaikan-perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Kegiatan pada siklus II terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pertemuan I

- a. Melalui kelompok kerja, guru mendiskusikan tentang permasalahan-permasalahan atau hambatan Pembelajaran metode Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung ,dalam menyusun skenario pembelajaran yang selanjutnya dicarikan pemecahannya. Kegiatan ini dibantu oleh guru yang dianggap sudah cukup mampu dalam hal tersebut.
- b. Guru mempresentasikan dan mensimulasikan hasil diskusi kelompoknya.

- c. Guru merevisi dan menyempurnakan skenario pembelajaran dengan mengoptimalkan pemanfaatan Pembelajaran metode Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung
2. Pertemuan II
 - a. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan skenario pembelajaran yang sudah direvisi.
 - b. Guru mendiskusikan dan menyempurnakan skenario pembelajaran yang lengkap dengan Pembelajaran metode Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung
 - c. Guru mencatat kekurangan pembelajaran yang perlu diperbaiki dan disempurnakan.
- c. Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan peneliti saat guru berdiskusi tentang masalah atau hambatan dan pemecahannya dalam kegiatan kelompok kerja guru baik secara individu maupun kelompok. Observasi terhadap aspek sikap guru dilakukan dengan menggunakan format observasi yang sama dengan format observasi yang digunakan pada siklus I. Evaluasi dilakukan pada akhir pertemuan siklus II, dengan menggunakan format penilaian yang sama dengan format penilaian yang digunakan pada siklus I. Adapun aspek yang dinilai, serta cara menilai juga sama dengan penilaian pada siklus I
- d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan dan hasil evaluasi pada akhir pertemuan siklus II, maka dilanjutkan dengan mengadakan refleksi terhadap kegiatan dan hasil kegiatan yang sudah berlangsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Tindakan

Tahapan I

Demikian pula kegiatan pembelajaran di luar kelas sangat jarang dan bahkan tidak pernah dilakukan dengan alasan tidak cukup waktu, masalah keamanan dan keselamatan siswa. Hal ini sudah tentu kurang sesuai dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Pakem) yang harus dilaksanakan dalam penerapan kurikulum yang sedang berlangsung. Kegiatan dalam siklus I ini, diawali dengan kegiatan diskusi kelompok kerja guru (KKG) tentang permasalahan yang dihadapi dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, dilanjutkan dengan informasi tentang pemanfaatan pembelajaran manipulatif material sebagai implementasi pembelajaran inovatif bagi siswa dan implementasinya dalam proses belajar mengajar. Saat guru berdiskusi dalam kelompok kerja guru (KKG) di lingkungan internal TK Negeri/Swasta Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau, pada siklus I, peneliti mengadakan observasi tentang sikap guru dalam berdiskusi yang hasilnya sebagai berikut :

Tabel. 1. Data Hasil Observasi

No	Nama Guru (Sampel Responden)	Point List Observation			
		Coopreative	Action	Interest	Presentation
		(1- 10)	(1 – 40)	(1– 20)	(1- 30)
1	Sampel X 1	4	25	15	27
2	Sampel X 2	6,1	17	16	26
3	Sampel X 3	4,7	23	15	27
4	Sampel X 4	5,9	30	15	27
5	Sampel X 5	6,2	28	16	26
6	Sampel X 6	8	33	16	22

Penilaian terhadap pemahaman guru terhadap Pembelajaran metode Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung dalam bentuk program perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun guru dalam siklus I, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel. : Data Hasil Observasi Pemahaman Pembelajaran Metode Kumon

No	Nama Guru (Sampel Responden)	Aspek yang dinilai			
		1	2	3	4
1	Sampel X 1	4	4	4	5
2	Sampel X 2	5	4	4	3
3	Sampel X 3	5	4	3	5
4	Sampel X 4	4	4	4	5
5	Sampel X 5	4	4	3	4
6	Sampel X 6	4	4	3	4

Sedangkan penilaian implementasi Pembelajaran metode Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung dalam kegiatan pembelajaran di kelas pada siklus I didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel. : Data Hasil Penilaian Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Metode Kumon

No	Nama Guru (samaran Responde)	Aspek yang dinilai						Jumlah Skor	Jumlah Nilai
		1	2	3	4	5	6		
1	Sampel X 1	5	4	5	5	6	4	26	86.67
2	Sampel X 2	2	3	5	5	3	4	22	73.33
3	Sampel X 3	2	4	5	5	5	5	27	90.00
4	Sampel X 4	3	3	4	4	3	4	22	73.33
5	Sampel X 5	2	3	5	3	6	3	21	70.00
6	Sampel X 6	5	4	4	4	4	5	26	86.67

Data penelitian tindakan sekolah yang diperoleh dari hasil observasi sikap guru dalam kegiatan diskusi kelompok kerja guru tentang pemanfaatan lingkungan sekolah

sebagai sumber belajar pada siklus I, hasilnya termasuk katagori “ kurang ” dengan rata-rata nilai 65,8. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam berdiskusi belum menampakkan kerjasama, aktivitas dan perhatian yang baik terhadap permasalahan Pembelajaran metode Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung ,sehingga diperlukan bimbingan yang lebih intensif.

Penilaian implementasi pemanfaatan Pembelajaran metode Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung dalam kegiatan pembelajaran di kelas,hasilnya termasuk katagori “ kurang”. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam mengimplementasikan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui kegiatan pembelajaran di kelas belum optimal, sehingga perlu peningkatan.

Adapun hambatan-hambatan tersebut, antara lain guru belum sepenuhnya memahami pemanfaatan Pembelajaran metode Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung, dan guru dalam memilih sumber belajar dan memilih strategi Pembelajaran metode Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dalam skenario pembelajaran guru pada: aspek 1. jenis sumber belajar dari lingkungan sekolah tidak tercantum, padahal materi pelajaran ada kaitannya dengan lingkungan sekolah;. aspek 2. Kesesuaian antara materi pelajaran dengan media dan setrategi pembelajaran masih kurang; aspek 4. Kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan sumber bahan,lebih banyak hanya mencantumkan buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar.

Tahapan II.

Pada siklus II, kegiatan yang dilaksanakan adalah mendiskusikan hambatan-hambatan yang dialami dalam menyusun skenario pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran di kelas pada siklus I melalui kegiatan kelompok kerja guru secara internal di lingkungan sekolah TK Negeri/Swasta di Rimba Melintang Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Tahun Pelajaran 2017/2018 sendiri. Adapun secara rinci uraian kegiatannya sebagai berikut :

Dalam penyusunan skenario pembelajaran khususnya pada aspek 1, 2 dan 4 guru melakukan revisi, dipandu oleh guru yang sudah mampu, dengan bimbingan peneliti / pengawas sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, terkait dengan hambatan pada aspek 1. kegiatan awal, aspek 2. kegiatan inti, aspek 3. kemampuan guru mengkaitkan materi pelajaran dengan kemanfaatan terutama pada kemampuan matematis, dan aspek 6. penutup pelajaran, maka guru mendiskusikan kembali hambatan tersebut dalam kelompok kerja guru secara internal dibimbing pengawas/peneliti. Sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas, terlebih dahulu dilakukan secara simultan dengan menggunakan anggota kelompok guru sebagai siswa.

Sebagaimana kegiatan peneliti pada siklus I, maka kegiatan pada siklus keduaupun dilakukan observasi, evaluasi dan penilaian. Hasil observasi terhadap sikap guru dalam berdiskusi pada siklus II dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel. : Data Hasil Observasi Awal Pada Tahap II

No	Nama Guru (Sampel Responden)	Point List Observation				Jumlah Skor Mak.100	Kata Gori
		Coopreative	Action	Interest	Prasentation		
		(1- 10)	(1 – 40)	(1– 20)	(1- 30)		
1	Sampel X 1	8,3	30,1	12	28	86	B
2	Sampel X 2	8,1	32,9	19	26	83	A
3	Sampel X 3	7,9	38,6	18	28	92	A
4	Sampel X 4	9	34,7	19	27	85	A
5	Sampel X 5	9,2	32,4	16	26	82	A
6	Sampel X 6	8,2	33,1	12	26	83	B

Hasil penilaian terhadap skenario pemanfaatan pembelajaran manipulatif material sebagai implementasi pembelajaran inovatif dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel. : Data Hasil Penilaian Observasi Pembelajaran Metode Kumon

No	Nama Guru (Sampel Responden)	Aspek yang dinilai				Kata Gori
		1	2	3	4	
1	Sampel X 1	8	7	9	8	A
2	Sampel X 2	7	8	6	7	A
3	Sampel X 3	8	7	7	7	A
4	Sampel X 4	8	4	4	5	B
5	Sampel X 5	7	4	4	4	B
6	Sampel X 6	8	4	4	4	B

Hasil penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran manipulatif material sebagai implementasi pembelajaran inovatif dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel. : Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Metode kumon

No	Nama Guru	Aspek yang dinilai						Katagori
		1	2	3	4	5	6	
1	Sampel X 1	5	4	5	4	4	4	B
2	Sampel X 2	4	4	4	4	4	4	B
3	Sampel X 3	5	4	4	5	4	5	A
4	Sampel X 4	4	3	4	4	4	4	C
5	Sampel X 5	4	4	4	4	4	4	B
6	Sampel X 6	5	4	4	4	4	5	B

Data yang diperoleh dari observasi sikap guru pada siklus II, setelah dianalisis ada peningkatan kearah perbaikan yaitu berada pada katagori “baik”, dengan rata-rata nilai 89. Sedangkan untuk penilaian skenario pembelajaran dan penilaian pelaksanaan pembelajaran, masing-masing juga ada peningkatan yang ke arah yang lebih baik yaitu:

untuk skenario pembelajaran berada pada katagori “baik” dengan nilai rata-rata 87, dan untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas berada pada katagori “baik” dengan nilai rata-rata 86. Dengan melihat hasil pada siklus II, maka refleksi terhadap hasil yang diperoleh peneliti pada siklus II ini adalah adanya peningkatan kemampuan guru atas Pembelajaran metode Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung . Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh dalam memprogramkan pembelajaran serta dalam implementasinya di kelas yang sudah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru untuk pelaksanaan Pembelajaran metode Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung yang lebih baik.Sedangkan dari jumlah guru ,75% sudah mencapai kriteria yang ditetapkan.

Pembahasan Atas Hasil Tindakan

Dari 6 orang guru yang terlibat, 5 orang guru sudah mendapat skor dengan katagori “baik” sedangkan 1 orang dengan katagori “cukup”.Oleh karena itu dilanjutkan dengan tindakan siklus II yang hasilnya secara umum ada peningkatan ke arah yang lebih baik yaitu 90% guru sudah mendapatkan katagori baik dengan skor rata-rata 80 – 89. Hal ini sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Secara rinci perolehan nilai rata-rata peningkatan kemampuan guru dalam Pembelajaran metode Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan temuan penelitian observatif oleh pengawas sekolah tentang "Optimalisasi pembinaan dan pengarahan konsep metode KUMON guna mengefektifkan pengajaran matematika" yang tercermin melalui 10 indikator, terbukti selama pembinaan sampai penerapan pembelajaran dengan metode KUMON berlangsung terjadi peningkatan mutu gaya mengajar yang variatif dan inovatif, sedangkan bagi siswa TK Negeri/Swata Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau melalui hasil pengamatan pengawas sekolah selaku peneliti telah terjadi peningkatan motivasi belajar secara signifikan.

Mengingat besarnya manfaat hasil penelitian tindakan ini, peneliti menyarankan kepada beberapa pihak antara lain :

- **Bagi guru pengajar matematika**

Hendaknya menerapkan penggunaan variasi metode KUMON dalam mengajarkan perkalian terutama untuk siswa karena terbukti siswa lebih mudah dalam memahami perkalian.

- **Bagi Kepala Sekolah.**

Hendaknya membantu guru dalam pengadaan Rolet Magnet supaya variasi metode KUMON bisa diterapkan oleh guru di sekolahnya.

- **Bagi pengambil kebijakan**

1. Hendaknya mensosialisasikan pembiasaan penggunaan variasi metode KUMON untuk mengoptimalkan penguasaan perkalian siswa.
2. Hendaknya memperbanyak media Rolet Magnet untuk disebarkan ke sekolah yang membutuhkan sebab media ini dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, Kreatif, efektif dan menyenangkan.

Kasmawati

DAFTAR PUSTAKA

Cholik, M, 2005. Penulisan Laporan Hasil Penelitian. Makalah disajikan dalam Diklat Teknis PTK.

Depdiknas 2002. kurikulum Pendidikan Dasar GBPP Kelas III Jakarta : Depdikbud.

Intemet, 2005 Metode KUMON. Website : www.kumon.co.id

....., 2005 Info KUMON Buletin Triwulan Edisi 15 Bulan Januari. Jakarta : PT. Kei Indonesia.

Kasbolah Kasihani, Es, 2001. Penelitian Tindakan Kelas. Malang : UM.

Sikandar, 2004. Kurikulum 1004 (Berbasis Kompetensi), Jakarta : Balitbang Depdiknas.

Sumarno dan Sukahar, 1997. Matematika 3 Mari Berhitung. Jakarta : Balai Pustaka.

Widya iswara, Tim, 2004. Inovasi Pembelajaran Surabaya . LPMP Jawa Timur.

Zainal Aqib, 2002, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, SIC Surabaya.

-----, 2007, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, Yrama Widya. Bandung

-----, 2004, *Karya Tulis Ilmiah Bagi Pengembangan Profesi Guru*, Yrama Widya, Bandung